

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia. Dengan mutu pendidikan yang baik tentunya akan menghasilkan sumber daya manusia yang berpotensi dan cakap dalam menghadapi persaingan globalisasi. Sumber daya manusia yang berpendidikan juga sudah siap bersaing dan mempunyai modal untuk berhadapan dengan persaingan sengit dari negara-negara lain yang lebih maju. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangatlah penting untuk kemajuan suatu negara.

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 (dalam Musfah, 2011: 30):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, peranan guru sangatlah dibutuhkan dan sangat berpengaruh. Guru sebagai seorang pendidik dan pengajar merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan dari tujuan pendidikan. Sebagai pengajar, guru bertugas mengajarkan bahan pelajaran kepada siswa, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina siswa menjadi manusia susila yang cakap, kreatif, aktif, mandiri, dan mempunyai etika yang baik. Artinya, guru

mempunyai tugas dan tanggung jawab yang kompleks dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu dalam melaksanakan perannya, seorang guru dituntut memiliki kompetensi sebagai bagian dari profesionalisme guru. Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Menurut Syah (dalam Syawal, 2010:3) bahwa "Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak". Sehingga seorang guru yang sudah memiliki keempat kompetensi di dalam dirinya tentu akan mewariskan pengetahuan berupa nilai-nilai yang kemudian diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Ketika seorang guru sudah benar-benar berkompeten dalam melakukan tugasnya maka anak didik yang diajarnya tentu akan mempunyai prestasi belajar yang baik.

Tetapi untuk mendapat prestasi belajar yang baik, tidak hanya kompetensi guru yang perlu diperhatikan, disiplin belajar siswa juga menjadi faktor penting dalam mencapai prestasi. Disiplin belajar harus dimiliki oleh setiap siswa karena dengan memiliki disiplin belajar yang baik, siswa akan mampu melakukan kegiatan belajar secara teratur. Slameto (2016:67) menjelaskan bahwa "Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan".

Menurut Arikunto (dalam Muhammad 2014:6) "Disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib kesadaran yang ada

pada kata hatinya”. Faktor disiplin belajar dapat dilihat dari ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang ditentukan, kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai pedoman yang ada dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Dalam kegiatan belajar, disiplin memegang peranan yang penting. Jika seorang siswa memiliki disiplin yang tinggi, maka siswa akan mematuhi peraturan dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Sebaliknya apabila seorang siswa memiliki disiplin yang rendah, maka siswa akan tidak mematuhi peraturan dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Sikap seperti inilah yang sebaiknya ditanamkan dalam diri siswa agar prestasi belajar di sekolah pun dapat diraih dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, prestasi belajar mempunyai fungsi sebagai indikator untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang lebih dikuasai oleh siswa selama mengikuti pelajaran untuk mengetahui daya serap pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Prestasi belajar menjadi salah satu tolak ukur kualitas pendidikan bangsa Indonesia, termasuk di antaranya adalah prestasi belajar ekonomi. Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang keeratannya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari terutama dalam rangka perubahan kebutuhan manusia. Penguasaan terhadap mata pelajaran ekonomi diharapkan memberi kemampuan pada siswa untuk menghadapi masalah ekonomi yang terjadi dalam kehidupannya, memahami teori atau konsep dasar untuk memecahkan masalah ekonomi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi pada kenyataannya di SMA Negeri 17 Medan, terjadi fenomena dimana masih ada siswa yang memperoleh prestasi

belajar yang rendah pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa yang belum mencapai target KKM ditetapkan sekolah yaitu 75. Berikut data nilai siswa di SMA Negeri 17 Medan pada mata pelajaran Ekonomi:

Tabel 1.1
Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 17 Medan
Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Kelas	≥75		<75	
	Tuntas (orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (orang)	Persentase (%)
X IIS-1	32	76,19	10	25%
X IIS-2	27	67,5	13	32,5%
X IIS-3	25	62,5	15	37,5%
Jumlah	84		38	

Sumber: Daftar Nilai Kelas X IIS SMA Negeri 17 Medan

Berdasarkan tabel 1.1, maka dapat dilihat persentase dari ketuntasan kelas X IIS-1 ada 32 siswa yang tuntas dengan persentase yaitu 76,19%, kelas X IIS-2 ada 27 siswa yang tuntas dengan persentase 67,5%, dan kelas X IIS-3 ada 25 siswa yang tuntas dengan persentase 62,5%.

Berdasarkan hal ini, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS di SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru masih sering tidak tepat waktu ketika masuk ke dalam kelas.
- b. Guru belum maksimal dalam penguasaan kelas sehingga masih didapati siswa yang rebut di dalam kelas.
- c. Guru kurang melakukan interaksi komunikasi dengan murid dalam proses pembelajaran.
- d. Siswa masih ada yang tidak peduli dengan tugas-tugas yang diberikan guru.
- e. Siswa banyak siswa yang sering terlambat datang ke sekolah terutama setiap hari senin.
- f. Masih ada siswa yang nilainya belum bisa mencapai kriteria ketuntasan minimum(KKM)

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Untuk lebih memfokuskan penelitian serta pembahasan, penulis membatasi masalah pada pengaruh “Kompetensi guru dan prestasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi Siswa Kelas X IIS di SMA Negeri 17 Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada pengaruh antara kompetensi guru ekonomi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS di SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?
- b. Apakah ada pengaruh antara disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS di SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?
- c. Apakah ada pengaruh antara kompetensi guru ekonomi dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS di SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

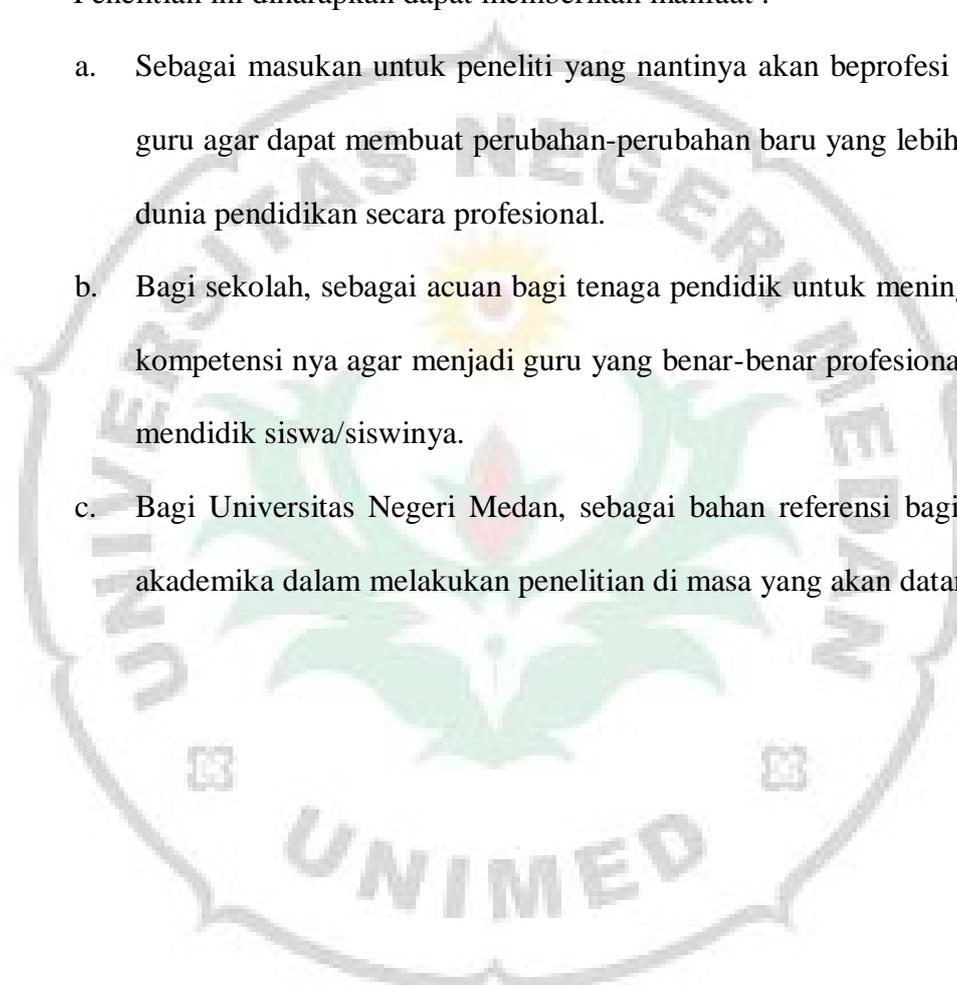
Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kompetensi guru ekonomi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS di SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS di SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kompetensi guru ekonomi dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS di SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- a. Sebagai masukan untuk peneliti yang nantinya akan beprofesi sebagai guru agar dapat membuat perubahan-perubahan baru yang lebih baik di dunia pendidikan secara profesional.
- b. Bagi sekolah, sebagai acuan bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensinya agar menjadi guru yang benar-benar profesional dalam mendidik siswa/siswinya.
- c. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai bahan referensi bagi civitas akademika dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY